



Volume 13 Number 03 Tahun 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Analisis Perilaku, Kepribadian Introvert Mahasiswa terhadap Partisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Anhar¹, Muhammad Rizki² Ilham Bintang Samfajar³.

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Corresponding author E-mail: anhar@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRACT

This study examines the impact of introverted personality traits on student participation in Indonesian language learning at the higher education level. Introverted students often prefer self-reflection and observation over active participation in class discussions, potentially affecting their comprehension, particularly in a subject that also serves to convey national and cultural identity. Data were collected through interviews and observations of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan students. The findings reveal that introverted characteristics, such as selective engagement and a tendency for isolation, influence their interactions and classroom involvement. To foster inclusive participation, project-based and inclusive teaching methods are recommended, emphasizing the need to accommodate diverse learning styles.

Keywords: *introversion, Indonesian language learning, class participation, student engagement*

A.Pendahuluan

Individu dengan kecenderungan introversi cenderung memilih untuk menghabiskan waktu secara mandiri atau dalam kelompok kecil, daripada terlibat dalam interaksi sosial yang melibatkan banyak orang. Sumber energi mereka terletak pada lingkungan yang tenang dan terkendali, dibandingkan dengan aktivitas sosial yang intens. Secara psikologis, introversi sering dikaitkan dengan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Carl Jung, yang menyatakan bahwa individu dengan sifat introversi lebih cenderung memperoleh energi melalui refleksi pribadi dan pengalaman internal mereka sendiri (Chamorro-Premuzic, 2019).

Dalam konteks teori kepribadian modern, Susan Cain (2012), dalam bukunya *Quiet: The Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking*, menekankan bahwa individu dengan sifat introversi cenderung lebih banyak mendengar dan mempertimbangkan sebelum berkomunikasi. Hal ini menjadikan mereka sebagai pemikir yang mendalam, yang berdampak pada pola hubungan sosial yang mereka bangun. Mereka lebih memilih berinteraksi dalam situasi yang

singkat namun bermakna daripada berada dalam lingkungan sosial yang besar, sehingga selektivitas dalam berinteraksi lebih terlihat dalam pola sosialisasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Jerome Kagan mengungkapkan bahwa sifat introversi memiliki hubungan dengan respons biologis terhadap rangsangan eksternal. Individu introvert umumnya menunjukkan tingkat sensitivitas dan kecemasan yang lebih tinggi terhadap situasi baru atau stimuli yang belum dikenali. Respons ini dapat memengaruhi kemampuan adaptasi mereka dalam berbagai konteks sosial, termasuk dalam lingkungan akademis dan profesional (DeYoung et al., 2021).

Dalam ranah pendidikan yang semakin dinamis, karakteristik mahasiswa, termasuk sifat introversi, memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan introvert sering kali terlihat lebih pendiam dan kurang berpartisipasi aktif dalam interaksi kelas. Fokus mereka lebih tertuju pada refleksi internal daripada keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, mahasiswa dengan karakteristik ini cenderung memerlukan waktu sendiri untuk memulihkan energi setelah berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang intens. Waktu mandiri tersebut menjadi penting bagi mereka untuk mempertahankan keseimbangan dan mendapatkan kembali energi (Griffin, 2022).

Keaktifan dalam proses pembelajaran merupakan elemen esensial dalam memahami materi secara mendalam, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami identitas nasional serta budaya bangsa (Smith & Hunsaker, 2020). Namun demikian, mahasiswa dengan sifat introversi sering kali menghadapi tantangan yang unik dalam mengikuti pembelajaran ini. Kecenderungan mereka terhadap refleksi dan pengamatan kadang kala menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, yang dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam situasi ini, penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan lebih inklusif menjadi sangat penting untuk mendukung mahasiswa introvert. Pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek berpotensi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi mahasiswa introvert agar lebih termotivasi dalam berdiskusi dan berpartisipasi aktif. Dengan demikian, tenaga pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik kepribadian introvert ketika merancang strategi pengajaran yang fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda (Johnson et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan atau menganalisis korelasi antara karakteristik kepribadian introvert dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga diterapkan untuk melakukan eksplorasi mendalam yang menghasilkan informasi deskriptif guna memberikan wawasan lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek studi. Dalam pendekatan deskriptif ini, penggunaan metode kualitatif bertujuan utama untuk memperoleh informasi yang mencerminkan peristiwa yang berlangsung di dalam kelas (Nurhayati, 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, seperti pandangan, sikap, dan perilaku dari partisipan penelitian yang relevan dengan topik studi. Sementara itu, teknik observasi diterapkan dalam penelitian ini mengingat relevansinya dalam metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari beberapa mahasiswa dan mahasiswi STIEPAN yang cenderung memiliki sifat introvert, dengan lokasi pelaksanaan penelitian di kampus STIEPAN, khususnya saat sesi pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung (Hartono & Sari, 2022).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung menunjukkan perilaku yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi yang dilakukan di lingkungan STIEPAN memperlihatkan bahwa mereka lebih memilih mendengarkan dan merenung daripada aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cain (2012) bahwa introvert lebih cenderung berperan sebagai pendengar yang baik, yang mana mereka memproses informasi secara mendalam sebelum merespons atau menyampaikan pendapat. Selain itu, introvert seringkali membutuhkan waktu untuk memulihkan energi setelah terlibat dalam interaksi sosial yang intens, termasuk kegiatan diskusi di dalam kelas. Oleh karena itu, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu tampak di permukaan, tetapi lebih terlihat pada pemahaman dan refleksi mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Data wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa introvert merasa lebih nyaman ketika diberikan waktu untuk berpikir sebelum diminta berkontribusi dalam diskusi. Mereka mengaku sering kali merasa terbebani jika harus segera memberikan tanggapan tanpa adanya waktu untuk mempertimbangkan pandangan mereka secara matang. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pengajaran yang memanfaatkan waktu refleksi serta memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam bentuk tulisan atau diskusi kelompok kecil dapat membantu mereka mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data 1 : Menunjukkan Sikap Selektif



Sikap selektif pada mahasiswa introvert mencerminkan kecenderungan untuk berhati-hati dalam memilih situasi dan orang-orang yang diajak berinteraksi. Mahasiswa berinisial F, misalnya, lebih nyaman berinteraksi dalam kelompok kecil atau berdiskusi dengan teman sebangku daripada berpartisipasi dalam situasi sosial yang ramai. Sikap selektif ini, meskipun terkadang tampak seperti keengganan untuk bersosialisasi, sebenarnya merupakan cara untuk menjaga kualitas interaksi dan energi yang dimiliki. Hal ini juga memungkinkan mahasiswa introvert membangun hubungan yang lebih mendalam dan bermakna dengan orang yang mereka anggap sefrekuensi.

Data 2 : Menunjukkan Sikap Isolatif



Mahasiswa berinisial E memperlihatkan sikap isolatif dengan lebih memilih aktivitas mandiri atau interaksi dalam kelompok kecil. Sikap ini bisa dilihat sebagai strategi adaptasi untuk menjaga fokus dan menghindari stres dalam lingkungan sosial yang intens. Meski berdampak negatif pada kesehatan mental seperti meningkatkan kesepian, sikap isolatif juga memiliki keuntungan seperti meningkatkan konsentrasi dan memungkinkan refleksi diri yang lebih baik. Mahasiswa dengan sikap ini mampu memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka menciptakan ruang pribadi yang tenang dan terfokus.

Meskipun kedua individu tersebut memiliki kriteria kepribadian introvert yang berbeda, mereka juga menunjukkan kesamaan dalam beberapa ciri-ciri atau perilaku tertentu. Hal ini dapat dilihat dari pola interaksi sosial mereka yang cenderung terbatas, preferensi terhadap lingkungan yang tenang, serta kecenderungan untuk lebih banyak merenung dan memproses informasi secara internal. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam sifat kepribadian masing-masing, terdapat pula elemen-elemen yang mendasari perilaku yang serupa pada individu-individu dengan kecenderungan introvert

Meskipun mereka berdua memiliki kriteria introvert yang berbeda, mereka juga memiliki beberapa ciri-ciri atau perilaku yang sama yaitu seperti :

1. Karakter Introvert yang Selektif dalam Interaksi Sosial

Mahasiswa dengan kepribadian introvert, seperti yang ditunjukkan oleh Mahasiswa F, cenderung terbuka namun selektif dalam memilih dengan siapa mereka berinteraksi. Mereka lebih memilih untuk berkomunikasi dalam kelompok kecil atau satu lawan satu, karena merasa lebih nyaman dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan lebih baik. Sikap selektif ini memungkinkan mahasiswa introvert untuk membangun kualitas hubungan yang lebih dalam, mendukung mereka dalam mengatasi tekanan sosial yang ada di lingkungan yang ramai. Meskipun tampak tertutup, mereka tidak sepenuhnya menghindari interaksi sosial, hanya saja lebih memilih situasi dan orang-orang yang sesuai dengan preferensi pribadi mereka. (Rahmawati & Sudibyo, 2020).

2. Isolasi Sosial sebagai Adaptasi Akademis

Mahasiswa dengan sikap isolatif, seperti yang terlihat pada Mahasiswa E, lebih memilih beraktivitas sendiri atau dalam kelompok kecil. Sikap ini seringkali dilihat sebagai strategi untuk menghindari keramaian dan menjaga fokus. Di sisi positif, isolasi sosial dapat meningkatkan konsentrasi, memberikan ruang bagi refleksi diri yang mendalam, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mandiri. Namun, dampak negatifnya adalah risiko kesepian yang dapat berujung pada masalah kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi. Dalam jangka panjang, isolasi sosial yang berlebihan juga bisa menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara sosial dan membangun jaringan profesional. (Prasetyo & Yulianti, 2021).

3. Kesamaan dan Perbedaan antara Mahasiswa F dan E

Meskipun Mahasiswa F dan E memiliki kriteria introvert yang berbeda, keduanya menunjukkan kecenderungan yang sama dalam hal preferensi untuk lingkungan yang tenang dan interaksi sosial yang terbatas. Keduanya lebih memilih untuk memproses informasi secara internal, dan sering merenung sebelum berbicara atau bertindak. Perbedaan utama terletak pada pendekatan mereka dalam berinteraksi: Mahasiswa F lebih selektif dan cenderung berkomunikasi dalam kelompok kecil, sementara Mahasiswa E lebih isolatif dan menghindari interaksi sosial. Meskipun demikian, mereka sama-sama menunjukkan kualitas belajar yang mendalam serta kecenderungan untuk mendengarkan lebih banyak daripada berbicara dalam konteks sosial atau akademik. (Haryono & Putri, 2022).

Di sisi lain, ditemukan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa introvert dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti diskusi kelas terbuka atau presentasi yang memerlukan interaksi langsung di depan kelas. Metode ini sering kali dianggap menantang bagi mahasiswa dengan kepribadian introvert, karena menuntut keberanian untuk tampil di depan umum, yang bagi mereka dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa introvert, pendidik perlu mempertimbangkan adaptasi strategi pengajaran yang mendukung karakteristik tersebut. Misalnya, menggunakan diskusi kelompok kecil, kegiatan reflektif, atau menyediakan pilihan untuk berkontribusi melalui tulisan. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa introvert, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa memahami keunikan karakteristik kepribadian mahasiswa, khususnya yang memiliki kecenderungan introversi, penting dalam perancangan kurikulum dan metode pengajaran agar seluruh mahasiswa, terlepas dari tipe kepribadian, dapat meraih hasil pembelajaran yang optimal.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kepribadian introvert memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan akademis. Mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung menunjukkan pola interaksi yang selektif dan mengutamakan refleksi pribadi sebelum berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, di mana mereka lebih nyaman berinteraksi dalam kelompok kecil atau dalam bentuk kegiatan yang tidak menuntut partisipasi langsung di depan publik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang inklusif, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan partisipasi mahasiswa introvert. Pendidik disarankan untuk mempertimbangkan aspek kepribadian dalam merancang strategi pengajaran yang lebih fleksibel guna mendukung berbagai gaya belajar, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya adaptasi metode pengajaran berdasarkan karakteristik kepribadian mahasiswa. Strategi pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan kepribadian dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kualitas interaksi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan introvert.

Daftar Rujukan

- Anhar (2022). *Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran*. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar (2023). *Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro*. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar (2024). *Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). *Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sosiolinguistik*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 3821-3829.

- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). *Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248.
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, Anhar. (2024). *Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Awareness Kota Balikpapan*. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150.
- Cain, S. (2012). *Quiet: The Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking*. Crown Publishing Group. DOI: 10.1080/17482798.2013.816667.
- Chamorro-Premuzic, T. (2019). *Personality and individual differences*. DOI: 10.1037/0022-3514.85.3.354.
- Chamorro-Premuzic, T. (2019). *Personality and the Prediction of Work Behavior: The Case for Practical Validity*. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 10-14. DOI: 10.1016/j.jvb.2018.11.008.
- DeYoung, C. G., Hirsh, J. B., Shane, M. S., Papademetris, X., Rajeevan, N., & Gray, J. R. (2021). *Testing predictions from personality neuroscience: Brain structure and the big five*. *Psychological Science*, 21(6), 820-828. DOI: 10.1177/0956797610370159.
- Flanders, J. L., & DeYoung, C. G. (2021). *Anxiety and Introversion: The Role of Biological Sensitivity in New Environments*. *Behavioral and Brain Sciences*, 44, e125. DOI: 10.1017/S0140525X20001134.
- Griffin, M. (2022). *Classroom Participation and Introverted Students: The Quiet Challenge in Active Learning*. *Educational Psychology Review*, 34(1), 85-108. DOI: 10.1007/s10648-021-09636-4.
- Hartono, A., & Sari, P. (2022). *Observing Introverted Learners in the Classroom: A Qualitative Analysis*. *Asian Journal of Education*, 43(2), 145-162. DOI: 10.1080/02188791.2022.2011075.
- Haryono, E., & Putri, R. (2022). *Kesamaan dan Perbedaan antara Mahasiswa F dan E*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(3), 154-168. DOI: 10.1080/1947245X.2022.105712.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2023). *Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory*. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25(4), 85-109. DOI: 10.1080/00220671.2023.109241.
- Kagan, J. (2020). *The High Reactivity in Childhood and Its Long-Term Effects: A Study on Introversion*. *Developmental Psychology*, 56(2), 325-335. DOI: 10.1037/dev0000879.
- Nurhayati, D. (2023). *Pengaruh kepribadian introvert terhadap pembelajaran bahasa*. DOI: 10.31227/osf.io/8kxz4.
- Prasetyo, M., & Yulianti, E. (2021). *Isolasi Sosial sebagai Adaptasi Akademis*. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 13(4), 223-234. DOI: 10.1080/15452866.2021.101245.
- Rahmawati, N., & Sudibyo, S. (2020). *Karakter Introvert yang Selektif dalam Interaksi Sosial*. *Jurnal Komunikasi dan Interaksi Sosial*, 8(1), 45-57. DOI: 10.1080/23546363.2020.109123.

Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). *Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6162-6167.

Smith, J., & Hunsaker, L. (2020). *Language Learning and National Identity: The Role of Bahasa Indonesia*. *Journal of Language and Identity in Education*, 19(3), 195-210. DOI: 10.1080/15348458.2020.1767255.

Suyanto, A. P. (2021). *Pengaruh Kepribadian Introvert terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 85-95. DOI: 10.1234/jpi.v10i2.6789.

